

## KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA KOTA SURAKARTA

Danang Aji Setyawan<sup>1</sup>, Husnul Hadi<sup>2</sup>, Ibnu Fatkhu Royana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: [danangpjkrupgris@yahoo.com](mailto:danangpjkrupgris@yahoo.com), [ajohusnul@gmail.com](mailto:ajohusnul@gmail.com),  
[ibnufatkhuroyana@upgris.ac.id](mailto:ibnufatkhuroyana@upgris.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun pada taman kanak-kanak. Motorik kasar adalah kemampuan gerak dasar anak untuk melakukan tugas sehari-hari yang meliputi gerak jalan, lari, lompat, lempar. Motorik kasar dibagi menjadi 3 (tiga) komponen yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dengan adanya perpindahan badan atau tubuh. Gerak non-lokomotor merupakan gerak yang dilakukan tanpa berpindahnya badan atau tubuh. Gerak manipulatif merupakan gerak yang dilakukan dengan menggunakan alat. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Usia anak pada masa pertumbuhan merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina yang berada di Kota Surakarta. Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling dengan jumlah 27 anak. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur motorik kasar anak usia dini. Tes yang digunakan adalah TGMD-2 (Test of Gross Motor Development). Berdasarkan tes yang dilakukan didapat hasil kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut, nilai sangat tinggi ada 13 (tiga belas) anak dengan memperoleh skor >130. Anak dengan nilai tinggi ada 9 (sembilan) orang dengan memperoleh skor 121 - 130. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 4 (empat) orang dengan memperoleh skor 111 - 120. Anak dengan nilai rata-rata ada 1 (satu) orang dengan memperoleh skor 90 – 110. Anak dengan nilai dibawah rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada.

**Kata-kata kunci:** kemampuan, motorik kasar, anak usia dini

### Abstract

*This study aims to determine the level of gross motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten. Gross motor is the basic motion ability of the child to perform daily activities that include walking, running, jumping, throwing. Gross motor is divided into 3 (three) components namely locomotor, non-locomotor and manipulative. Locomotor movement is the movement that is done with the movement of body or body. Non-locomotor motion is a movement that is done without moving body or body. Manipulative movement is a movement that is done by using a tool. Development in early childhood includes physical and motor development, cognitive, social and emotional language. The child's age at the time of growth is a fundamental phase that will determine his life in the future. The research was conducted at Pembina*

*Kindergarten public school located in Surakarta City. The subjects were determined by purposive sampling with 27 children. Data retrieval was conducted on August 11, 2017. The data were collected using a test to measure gross motor of early childhood. The test used is TGMD-2 (Test of Gross Motor Development). Based on the test results obtained abilities of gross motor skills of children as follows, the value is very high there are 13 (thirteen) children with a score > 130. High-value children have 9 (nine) people with a score of 121 – 130. Children with values above average there are 4 (four) people with a score of 111 – 120. Children with an average score of 1 (one) person with a score of 90 – 110. Children with below average values, low and very low values do not exist.*

**Keywords:** *ability, gross motor, early childhood.*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003). Masa ini merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantung pada masa mendatang. Mengacu pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.

Dalam kehidupan seorang anak saat mencapai usia tahun kedua, adanya tanda-tanda perubahan yang dapat diamati bagaimana cara mereka berhubungan dengan sekitarnya, dan di penghujung usia yang kedua, mereka telah menguasai kemampuan gerak dasar yang dikembangkan sepanjang masa kanak-kanak. Bentuk kemampuan gerak ini adalah dasar yang dikembangkan tiap-tiap anak atau pola-pola gerak dasar pada masa kanak-kanak dini dan keterampilan pergerakan khusus pada masa kanak-kanak setelahnya serta masa remaja.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan

tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperana dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan

Perkembangan motorik berbeda dari setiap individu, ada orang yang perkembangan motoriknya sangat baik, seperti para atlet yang mempunyai kemampuan lebih dalam berolahraga, tetapi juga terdapat pelukis yang dapat memainkan kuas diatas kanvas karena kemampuan motorik halusnyanya yang demikian baik.

Kemampuan motorik anak berkaitan erat dengan *self-image* anak atau rasa percaya diri. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang lebih baik di bidang olah raga akan menyebabkan dia dihargai teman-temannya. Peranan kemampuan motorik pada anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan komputer, bermain bola bola atau memainkan alat elektronik atau mainan lainnya. Jadi peran pengoptimalan kemampuan motorik anak usia dini perlu dilakukan karena ini merupakan

jembatan menuju perkembangan yang lebih baik.

Kemampuan motorik yang baik, anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Kemampuan beradaptasi tersebut adalah anak dapat lebih dapat berteman dengan sesama saat melakukan aktifitas dengan minat yang sama dengan bermain bola atau menggambar. Sehingga dengan perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.

TK Negeri Pembina merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang merupakan pendidikan formal dibawah Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Sebagai suatu pendidikan formal, TK Negeri Pembina berkewajiban melakukan proses pendidikan dan pembelajaran terhadap anak usia dini. Dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, lebih ditekankan pada proses yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipacu melalui pembelajaran gerak, berupa motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berupa gerak lokomotor, non-lokomotor dan gerak manipulatif.

TK Negeri Pembina melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Dalam hal ini pembelajaran yang berhubungan dengan motorik anak menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dalam memacu perkembangan motorik anak dapat dilihat berdasarkan kemampuan gerak anak berupa motorik kasar anak. Berdasarkan uraian itu peneliti melakukan penelitian tentang

“Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Selain kemampuan motorik kasar anak, juga untuk mengetahui tingkat kemampuan gerak lokomotor serta kemampuan gerak manipulatif anak di TK Negeri Pembina.

### **Kajian Teori**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Aisyah (2008:13), ada beberapa pendapat mengenai anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).

Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut *International Standart Classifikation of Education* (ISDEC). Pada jenjang yang diterapkan UNESCO tersebut, PAUD termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah, yaitu untuk anak usia 3-5 tahun.

Berbeda dengan fase yang terjadi pada usia anak-anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini menurut Hartati dalam Aisyah, dkk (2008:14) adalah sebagai berikut; (a) Memiliki rasa ingin tahu besar; (b) Merupakan pribadi yang unik; (c) Suka berfantasi dan berimajinasi; (d) Masa paling potensial untuk belajar; (e) Menunjukkan sikap egosentris; (f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; (g) Sebagai bagian dari makhluk sosial, (h) Bermain merupakan dunia masa anak-anak.

Aktivitas gerakan motorik didefinisikan sebagai perintah pada kemahiran pada keterampilan motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan dalam menggerakkan secara sengaja dan tepat. Keterampilan anak berlangsung dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Kemampuan anak untuk berjalan dan ketelitian dalam mencengkeram merupakan dua dari kemampuan motorik manusia yang nyata dan tidak tampak saat bayi baru lahir (Aisyah, 2008:4.11).

Perkembangan motorik kasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar, meliputi jalan, lari, lompat, loncat, dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola. Keterampilan motorik dasar dikembangkan pada masa anak sebelum sekolah dan pada masa sekolah awal.

Gerak kasar secara khusus dikontrol oleh otot-otot besar, otot tersebut ukurannya relatif besar, contohnya otot paha dan otot betis.

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes. Berikut merupakan tingkatan kemampuan motorik anak; (a) Peniruan, peniruan yaitu suatu ketrampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, dimana ia mulai memberi respon serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh gerakan ini adalah menirukan gerakan binatang, menirukan gambar jadi tentang suatu gerakan dan menirukan langkah tari; (b) Penggunaan Konsep, suatu keterampilan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja. Contohnya adalah menjalankan mesin, menggergaji, melakukan gerakan senam kesegaran jasmani yang didemonstrasikan; (c) Ketelitian, keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih

baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Ketrampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Contoh gerakan ini adalah gerakan mengendarai/menyetir mobil dengan terampil, berjalan di atas papan titian; (d) Perangkaian, suatu keterampilan untuk merangkaian bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda. Contoh ketrampilan gerakan ini adalah mengetik dengan ketepatan dan kecepatan tertentu, menulis, menjahit; (e) Kewajaran/Pengalamiahan, suatu ketrampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya. Misalnya memainkan bola dengan mahir, menampilkan gaya yang benar dalam berenang, mendemonstrasikan suatu gerakan, pantomim dan sebagainya.

## **METODE**

### **Model Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti memaparkan keterampilan gerak anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina. Moleong (2000) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

### Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu yaitu menentukan jumlah subjek penelitian. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian berjumlah 27 (dua puluh tujuh) anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah pengambilan data terhadap anak-anak di TK Negeri Pembina. Data yang telah diambil kemudian dilakukan pengolahan data. Data yang telah diolah, dideskripsikan dalam hasil penelitian.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Surakarta, tepatnya di TK Negeri Pembina yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes terhadap gerak dasar anak usia dini. Tes yang digunakan adalah TGMD (*Test of Gross Motor Development*) yaitu tes untuk mengukur gerak dasar anak usia 3 sampai 10 tahun (Ulrich, 2000). Tes ini terdiri dari beberapa gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor meliputi : lari, lompat, dan lompat gallop. Gerak non-lokomotor: peregangan, mendorong/ menarik, berputar dan mengayun. Gerak manipulatif:

melempar, menangkap, memukul dan menendang.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Deskripsi data tentang motorik kasar anak yang terdiri dari gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor terdiri dari lari, gallop, hop, leap, horizontal jump, dan slide. Gerak manipulatif terdiri dari memukul bola diam, mendribel bola di tempat, menangkap bola, menendang bola, melempar bola dan menggelindingkan bola.

#### a. Gerak Locomotor

Berdasarkan hasil tes dan pengukuran gerak lokomotor dengan menggunakan TGMD-2 (*test of gross motor development*) diperoleh distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

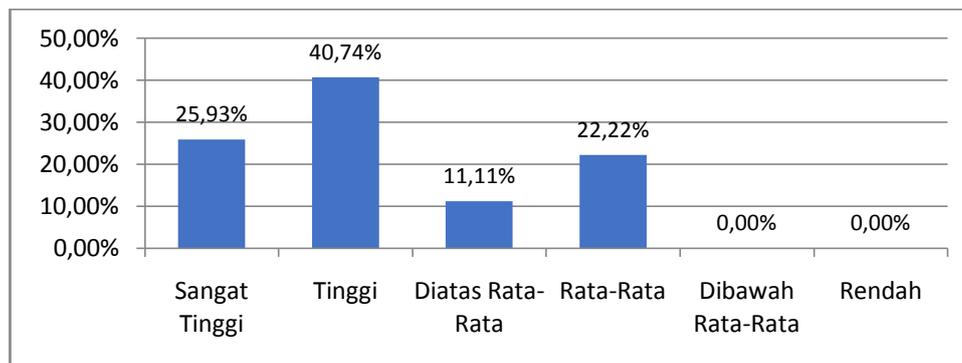
**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gerak Locomotor Anak Usia 5 – 6 Tahun**

No.	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1.	17 – 20	7	25,93%	Sangat Tinggi
2.	15 – 16	11	40,74%	Tinggi
3.	13 – 14	3	11,11%	Diatas Rata-Rata
4.	8 – 12	6	22,22%	Rata-Rata
5.	6 – 7	0	0,00%	Dibawah Rata-Rata
6.	4 – 5	0	0,00%	Rendah
7.	1 – 3	0	0,00%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		27	100%	-

(Sumber: Hasil Data Peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel 1, gerak lokomotor anak dengan nilai sangat tinggi ada 7 (tujuh) anak memperoleh skor 17 - 20. Anak dengan nilai tinggi ada 11 (sebelas) memperoleh skor 15 - 16. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 3 (tiga) memperoleh skor 13 - 14.

Anak dengan nilai rata-rata ada 6 (enam) memperoleh skor 8 – 12. Anak dengan nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah tidak ada. Penjelasan dalam bentuk diagram dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Gerak Locomotor Anak Usia 5 – 6 Tahun  
(Sumber: Hasil Data Peneliti, 2017)

**b. Gerak Manipulatif**

Berdasarkan hasil tes dan pengukuran gerak manipulatif dengan

menggunakan TGMD-2 (*test of gross motor development*) diperoleh distribusi frekuensi terdapat pada table berikut:

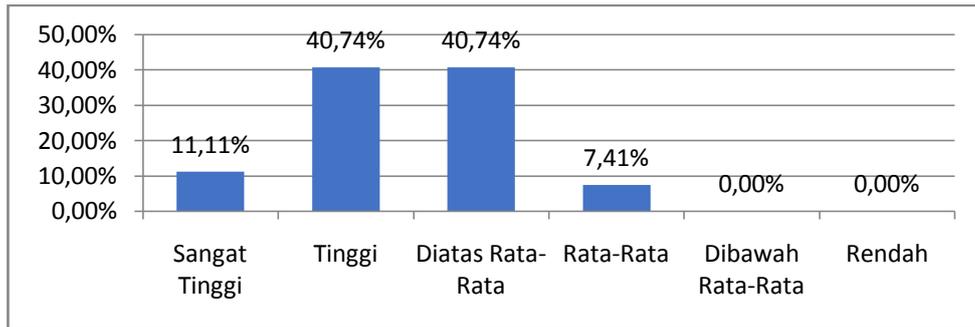
**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gerak Manipulatif Anak Usia 5 – 6 Tahun**

No.	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1.	17 – 20	3	11,11%	Sangat Tinggi
2.	15 – 16	11	40,74%	Tinggi
3.	13 – 14	11	40,74%	Diatas Rata-Rata
4.	8 – 12	2	7,41%	Rata-Rata
5.	6 – 7	0	0,00%	Dibawah Rata-Rata
6.	4 – 5	0	0,00%	Rendah
7.	1 – 3	0	0,00%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		27	100%	-

(Sumber: Hasil Data Peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel 2, gerak manipulatif anak dengan nilai sangat tinggi ada 3 (tiga) anak memperoleh skor 17 - 20. Anak dengan nilai tinggi ada 11 (sebelas) memperoleh skor 15 - 16. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 11 (sebelas) memperoleh skor 13 - 14. Anak dengan nilai rata-rata ada 2 (dua) memperoleh skor 8 – 12. Anak dengan

nilai dibawah rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada. Penjelasan dalam bentuk diagram dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Gerak Manipulatif Anak Usia 5 – 6 Tahun  
(Sumber: Hasil Data Peneliti, 2017)

c. Motorik Kasar

Berdasarkan hasil tes dan pengukuran gerak lokomotor dan gerak manipulatif dengan menggunakan

TGMD-2 (*test of gross motor development*) diperoleh motorik kasar anak sesuai dengan distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

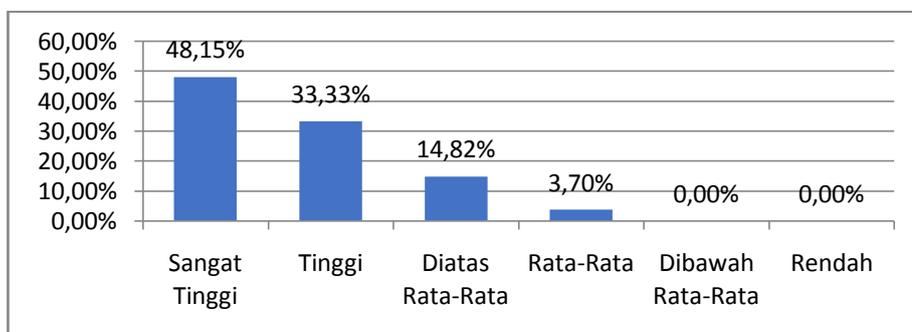
**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun**

No.	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1.	> 130	13	48,15%	Sangat Tinggi
2.	121 – 130	9	33,33%	Tinggi
3.	111 – 120	4	14,82%	Diatas Rata-Rata
4.	90 – 110	1	3,70%	Rata-Rata
5.	80 – 89	0	0,00%	Dibawah Rata-Rata
6.	70 – 79	0	0,00%	Rendah
7.	< 70	0	0,00%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		27	100%	-

(Sumber: Hasil Data Peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel 3, motorik kasar anak dengan nilai sangat tinggi ada 13 (tiga belas) anak memperoleh skor >130. Anak dengan nilai tinggi ada 9 (sembilan) memperoleh skor 121 - 130. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 4 (empat) memperoleh skor 111 -

120. Anak dengan nilai rata-rata ada 1 (satu) memperoleh skor 90 – 110. Anak dengan nilai dibawah rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada. Penjelasan dalam bentuk diagram dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun  
(Sumber: Hasil Data Peneliti, 2017)

## **Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data motorik kasar anak yang terdiri dari gerak lokomotor dan gerak manipulatif, dapat dipaparkan dan dijelaskan pada bagian pembahasan ini.

### **1. Gerak Locomotor**

Gerak lokomotor merupakan gerakan dengan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Pada TGMD-2 ini, gerak lokomotor anak diukur dengan beberapa variabel yaitu lari, gallop, hop, leap, horizontal jump, dan slide. Tes yang telah dilaksanakan kepada anak-anak TK Negeri Pembina usia 5-6 tahun, sebagian besar anak berada pada nilai diatas rata-rata.

Hasil ini menggambarkan bahwa anak-anak di TK Negeri Pembina memiliki keterampilan gerak lokomotor yang sangat baik. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat baik untuk tumbuh kembang anak sehingga anak-anak membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk bergerak dan bermain melalui berbagai kegiatan dan aktivitas gerak. Masa ini juga merupakan masa peka bagi anak sehingga terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan agar muncul pada perilaku sehari-hari (Hainstock dalam Sujiono, 2009:54).

Kemampuan gerak lokomotor anak menandakan keleluasaan gerak anak. Gerak lokomotor anak dapat menjadi acuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik anak sehingga kemampuan anak sesuai dengan tingkat usianya. TK Negeri Pembina sejauh ini telah menjalankan pendidikan anak usia dini dengan baik melalui pengembangan diri anak dalam berbagai kegiatan. Melalui kegiatan-kegiatan itu anak terpacu untuk bergerak dalam rangka meningkatkan

perkembangan motorik kasar anak terutama gerak lokomotor anak.

### **2. Gerak Manipulatif**

Gerak manipulatif anak di TK Negeri Pembina diukur dengan beberapa variabel sesuai dengan TGMD-2 yaitu memukul bola diam, mendribel bola di tempat, menangkap bola, menendang bola, melempar bola dan menggelindingkan bola. Berdasarkan tes yang telah dilakukan didapat hasil bahwa, sebagian besar anak TK Negeri Pembina berada pada nilai melebihi rata-rata. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kemampuan gerak manipulatif anak sangat baik.

Gerak manipulatif merupakan gerakan yang melibatkan koordinasi mata tangan, dan mata kaki. Hal ini dikarenakan gerakan manipulatif menuntut keterampilan dalam menggunakan objek-objek lain di luar tubuh anak itu sendiri. Gerak manipulatif dapat dilakukan dengan menggunakan bola sebagai objeknya, pemukul, atau lainnya. Gerak manipulatif sebagai keterampilan gerak dasar anak perlu untuk dikembangkan sehingga anak semakin terampil dalam melakukan tugas gerak. Anak dapat berkembang dengan baik dan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam penguasaan keterampilan gerak. TK Negeri Pembina dalam melakukan pendidikan pada anak usia dini khususnya usia 5 – 6 tahun telah melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas untuk memacu dan melatih gerak manipulatif anak.

### **3. Motorik Kasar**

Motorik kasar pada anak merupakan keterampilan gerak dasar anak yang merupakan pondasi bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas gerak. Pada TGMD-2 ini, motorik kasar anak diukur melalui variabel gerak lokomotor dan gerak

manipulatif. Hasil dari gerak lokomotor dan gerak manipulatif dikonversi menjadi nilai yang dapat mengukur motorik kasar anak. Hasil motorik kasar anak yang didapat melalui tes TGMD-2 menyatakan bahwa sebagian besar anak berada pada nilai tinggi.

Hasil ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan motorik kasar anak sangat baik. Anak-anak telah memiliki keterampilan gerak berupa gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Pendidikan anak usia dini di TK Negeri Pembina telah dilakukan dengan baik dengan mengembangkan keterampilan gerak dasar anak atau motorik kasar anak. Anak-anak di TK Negeri Pembina perlu untuk terus dipacu sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik. Sumantri (2005:2) menyatakan bahwa masa usia dini memang masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Gerak lokomotor anak dengan nilai sangat tinggi ada 7 (tujuh) anak memperoleh skor 17 - 20. Anak dengan nilai tinggi ada 11 (sebelas) memperoleh skor 15 - 16. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 3 (tiga) memperoleh skor 13 - 14. Anak dengan nilai rata-rata ada 6 (enam) memperoleh skor 8 - 12. Anak dengan nilai dibawah rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada.

Gerak manipulatif anak dengan nilai sangat tinggi ada 3 (tiga) anak memperoleh skor 17 - 20. Anak dengan nilai tinggi ada 11 (sebelas) memperoleh skor 15 - 16. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 11 (sebelas) memperoleh skor 13 - 14. Anak dengan nilai rata-rata ada 2 (dua) memperoleh skor 8 - 12. Anak dengan nilai dibawah

rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada.

Motorik kasar anak dengan nilai sangat tinggi ada 13 (tiga belas) anak memperoleh skor >130. Anak dengan nilai tinggi ada 9 (sembilan) memperoleh skor 121 - 130. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 4 (empat) memperoleh skor 111 - 120. Anak dengan nilai rata-rata ada 1 (satu) memperoleh skor 90 - 110. Anak dengan nilai dibawah rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada.

### **Saran**

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina harus selalu mengeksplor kemampuan motorik anak melalui berbagai aktivitas gerak yang dapat dilakukan secara variatif dan berkelanjutan.
2. Kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua untuk mengembangkan bakat anak dalam olahraga sehingga guru dan orang tua dapat membantu untuk mengarahkan anak mendalami bakat olahraga yang ada dalam diri anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS*. Jakarta: Litera.
- Sugiyanto. 2008. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. 2009. *Proceeding Seminar Olahraga ke II (Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter)*. Yogyakarta.
- Sujiono, Yuliani, N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Ulrich, Dale A. (2000). *Test of Gross Motor Development (second edition)*. Austin: Shoal Creek Boulevard
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yus, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.